

Implementasi Pendidikan Toleransi pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Arjawinangun

Bella Sela Avila*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Avilasela18@gmail.com

Abstract. Penelitian ini membahas tentang pendidikan toleransi melalui pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah SMN 1 Arjawinangun. Berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian ini akan lebih membahas tentang suatu proses penanaman nilai toleransi di sekolah. Penelitian ini akan menguraikan bagaimana cara guru dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi melalui suatu proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mampu memberikan pengetahuan secara lebih mendalam tentang Islam, serta golongan-golongan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan nilai-nilai toleransi melalui metode ceramah ini dipergunakan untuk memberikan gambaran implementasi nilai-nilai kebebasan beragama kepada siswa, dan didalam kegiatan ceramah ini ditunjukkan untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa mengenai arti pentingnya toleransi dan tanya jawab.

Keywords: *Advertising, Brand Awareness, Le Minerale.*

Abstrak. This study discusses tolerance education through learning PAI subjects at SMN 1 Arjawinangun school. In contrast to other studies, this study will discuss more about a process of inculcating the value of tolerance in schools. This study will describe how teachers convey the values of tolerance through a learning process in the classroom. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and document studies. This research shows that PAI learning is able to provide deeper knowledge about Islam, as well as other groups. In the learning process, the teacher conveys the values of tolerance through this lecture method which is used to provide an overview of the implementation of the values of religious freedom to students, and in this lecture activity it is shown to provide direction and understanding to students about the importance of tolerance and question and answer.

Kata Kunci: *Iklan, Kesadaran Merek, Le Mineral.*

A. Pendahuluan

Pendidikan toleransi merupakan proses di mana guru mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan. Tidak hanya sekedar menerima, namun siswa juga diajarkan untuk dapat menghormati berbagai macam perbedaan yang ada (Anwar, 2015, hal. 439). Berbicara mengenai perbedaan, Indonesia merupakan negara yang memiliki keaneka-ragaman latar belakang masyarakatnya.

toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya(1). Namun demikian, kata toleransi masih kontroversi dan mendapat kritik dari berbagai kalangan, mengenai prinsip-prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif. Akan tetapi, toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain. Konsep ini tidak bertentangan dengan Islam(2).

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar manusia dan lingkungan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kita mengetahui keberagaman dalam agama. Adapun enam agama yang ada di Indonesia yakni: Agama Islam, Agama Kristen Protestan, Agama Katolik, Agama Hindu, Agama Budha, dan Agama Kong Hu Cu. Setiap orang pasti memiliki keyakinannya masing-masing, agama tersebut tidak akan mengajarkan untuk memaksakan kepercayaan kita kepada orang lain.

Toleransi menurut KBBI (Alwi, et al., 2002:1478) adalah sifat atau sikap toleran. Sikap toleran yang dimaksud adalah sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi beragama dapat diartikan sebagai sikap menenggang terhadap ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dan lingkungannya. Pada masyarakat yang multiagama, Harold Howard (Saefullah dalam Suryana, 2011: 133) mengatakan bahwa ada tiga prinsip umum dalam merespon keanekaragaman agama: pertama, logika bersama, Yang Satu yang berwujud banyak. Kedua, agama sebagai alat, karenanya wahyu dan doktrin dari agama-agama adalah jalan atau dalam tradisi Islam disebut syariat untuk menuju Yang Satu. Ketiga, pengenalan kriteria yang mengabsahkan, maksudnya mengenakan kriteria sendiri pada agama-agama lain(3).

Kemajemukan beragama di Indonesia sendiri berarti bahwa adanya perbedaan warga masyarakat ke dalam kelompok-kelompok secara horizontal. Adanya kemajemukan ini, sesuai dengan semboyan negara Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua(4). Semboyan inilah yang menjadi pegangan bagi masyarakat Indonesia agar tetap menjaga toleransi antarumat beragama.

Belajar berdasarkan masalah yang nyata akan memberikan pengalaman yang tinggi nilainya bagi siswa. Didalam lingkungan SMPN 1 Arjawinangun antar siswa beda agama dengan adanya sikap toleransi melahirkan sikap saling menghormati dan kerjasama yang erat. Agar toleransi antar siswa terbina dibutuhkan upaya pendidikan yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, budaya, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan adanya toleransi diharapkan agar semua siswa dapat menerima segala hal dan menghormati orang-orang disekitar. Dilingkungan sekolah SMPN 1 Arjawinangun, merupakan lembaga pendidikan dari agama yang berbeda-beda ada beragam keyakinan seperti, Islam, Kristen dan Khatolik. Dalam keadaan seperti ini semua siswa sangat terjalin suatu hubungan pertemanan dengan perbedaan agama dari beragam yang sangat etnis(5).

SMPN 1 Arjawinangun merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang terletak di desa Arjawinangun, kecamatan Arjawinangun. Sekolah ini memiliki siswa yang tergolong majemuk, mereka memiliki latar belakang keluarga, ekonomi, pendidikan, dan agama yang

berbeda-beda. Adapun keragaman agama yang ada di SMPN 1 Arjawinangun yaitu Islam, Khatolik dan Kristen. Pluralitas yang ada di SMPN 1 Arjawinangun ini tidak hanya tampak dari latar belakang siswa saja, guru dan karwayan sekolah juga tergolong plural.”

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMPN 1 Arjawinangun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat alami sesuai dengan situasi dan temuan di lapangan. Ali (2010, hal. 138) mengungkapkan bahwasanya Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan mendeskripsikan secara fakta dan alami sesuai temuan di lapangan terkait implementasi pendidikan toleransi di SMPN 1 Arjawinangun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasikan pendidikan toleransi pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Arjawinangun

Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yang secara eksplisit dan implisit membimbing individu dalam menentukan Tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya. Hal yang dilakukan dengan menciptakan iklim kegiatan belajar mengajar yang berwawasan pluralis sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing.
2. Belajar dalam perbedaan Aktifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Arjawinangun selalu mengajarkan sekaligus menanamkan ketrampilan hidup bersama menurut perspektif agama, pendewasaan emosional siswa, kesetaraan dan partisipasi (kerja kelompok) dalam komunitas yang plural secara agama, kultural, ataupun etnik.
3. Membangun rasa saling percaya Membangun rasa saling percaya dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Arjawinangun dalam kegiatan kerja kelompok.
4. Memelihara sikap saling pengertian Memberi pemahaman kepada siswa bahwa memahami bukan serta menyetujui. Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda, dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup. Adanya saling menghormati pada kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pesantren kilat, idul qurban, dan kegiatan Ramadan.
5. Menjunjung tinggi sikap saling mengasihi Guru memberikan pemahaman pada siswa agar selalu menanamkan rasa keintaan dan kepedulian sesama umat selaku makhluk dan hamba allah sehingga terasa adanya rasa saling membutuhkan. Tujuannya agar tercapai iklim kerjasama dalam kebersamaan dalam hidup bermasyarakat dengan arti luas, yaitu di keluarga, di masyarakat sekolah, dan ditengah pergaulan hidup sehari-hari pada beragam situasi.
6. Membimbing dan memberi motivasi siswa dalam melakukan kegiatan toleransi. Guru Memberikan Contoh Keteladanan Kepada Siswa dalam menerapkan toleransi. Hal ini dicontohkan guru saat menjalin hubungan sosial dengan guru lain yang beragama non muslim, dan tidak membeda-bedakan antara siswa muslim dan siswa non muslim.

Guru PAI juga menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada para siswa dalam dua bentuk yaitu ceramah atau nasehat dan diskusi :

1. Metode Ceramah

Materi Rendah Hati, Hemat, Sederhana membuat hidup lebih mulia, Ibadah Puasa membentuk pribadi yang bertakwa, Pertumbuhan Ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah didalam materi-materi tersebut guru menyelipkan materi-materi tentang toleransi seperti

menjelaskan bahwa didalam agama lain juga terdapat puasa, seperti teman agama lain menghormati puasa Islam, kita juga harus menghormati puasa agama lain. jika dikaitkan dengan toleransi yaitu ketika kita kedatangan tamu muslim atau non muslim seharusnya kita suguhi dengan makanan yang sehat dan bergizi, jangan malah tidak dibukakan pintu hanya karena beda agama.

2. Metode Keteladanan

Pada metode ini pada awal pembelajaran siswa diajarkan memberikan kesempatan kelompok agama lain untuk juga berdiskusi bersama guru agama mereka. Selain itu siswa diajarkan menjaga perasaan.

3. Nilai untuk menghormati seperti ini apabila ini sudah terbangun kuat kepada peserta didik tentu akan berimplikasi luas kejadiankejadian penyerangan tempat ibadah kedepannya dapat diminimalisir bahkan tidak ada lagi di Negara Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika ini.

4. Metode Pengalaman Lapangan

Metode pengalaman lapangan yang diterapkan pada peserta didik dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk belajar menarapkan nilai-nilai. Pelaksanaan metode ini guru menyampaikan nilai-nilai toleransi dengan melakukan kunjungan ke lokasi orang lain dengan sikap ramah, santun, hormat, mematuhi larangan-larangan yang berlaku. Proses implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Arjawinangun :

1. Penanaman Nilai Religius

Metode Ceramah SMP N 1 Arjawinangun para guru agama sepakat bahwa metode ceramah adalah salah satu metode wajib dalam pembelajaran. ceramah disini juga didampingi oleh alat dan media pembelajaran, sehingga strategi ceramah ini mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode ini digunakan untuk menanamkan semua nilai yang menjadi tujuan SMP N 1 Arjawinangun Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon.

2. Metode ceramah ini juga dinilai lebih mudah dalam handle siswa untuk memahami dasar-dasar pengetahuan yang akan diperoleh siswa. Metode ceramah ini digunakan dalam semua materi pelajaran pendidikan agama Islam, dan untuk metode berkaitan dengan toleransi beragama seperti pada materi Meyakini Kitab Allah Swt, mencintai Al Qur'an, guru menjelaskan bahwa semua kitab yang ada di bumi ini adalah kitab Allah Swt. termasuk kitab injil, akan tetapi kitab Allah Swt yang paling sempurna dan yang terakhir kalinya adalah kitab Al- Qur'an, jadi kita diwajibkan lebih mencintai Al Qur'an dan menghormati kitab agama lain.

3. Diskusi Kelompok

Pada awal pembelajaran, guru pendidikan agama Islam mempersilahkan siswa-siswi non-Muslim untuk menghadap guru agama masing-masing dan mendapatkan mata pelajaran agama sesuai agama siswa masing-masing. setelah semua terbagi dalam agama masing-masing, dengan lokasi yang berbeda siswa muslim membuat kelompok, dan siswa non muslim juga membuat kelompok dengan guru agama masing-masing.

1. Setelah selesai melakukan diskusi kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan (tanya-jawab antar kelompok). Dalam materi meneladani kemuliaan, kejujuran para Rasul Allah, siswa diberikan pemahaman bahwa perilaku kita adalah Al Qur'an dan Sunnah, didalam Al Qur'an dan Sunnah terdapat cara kita berinteraksi dengan agama lain, bukan dengan cara merusak, kita memuliakan agama kita, tapi dengan kejujuran dan bersikap baik kita memuliakan agama kita seperti apa yang telah diajarkan kan rosul.

2. Praktik Lapangan

Penanaman Iman kepada peserta didik SMP Negeri 1 Arjawinangun juga menggunakan pengalaman lapangan. Selain materi yang disampaikan dikelas, Peserta didik melakukan praktek keagamaan seperti shalat berjamaah, dan perayaan Maulid, dll(6).

Pengalaman lapangan ini penting, untuk menanamkan nilai religius peserta didik, serta memperkuat materi pembelajaran. Sehingga siswa memahami aqidah agama siswa sendiri, serta

menguatkan pengetahuan siswa dan mengajarkan siswa dapat menghormati perayaan ibadah agama lain(7).

Keberhasilan Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arjawinangun Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon Adapun keberhasilan implementasi nilai-nilai Toleransi beragama di SMP Negeri 1 Arjawinangun, dapat terlihat dari sikap guru dan siswa ketika berada di lingkungan sekolah sebagai berikut:

1. Semua siswa yang beragama Islam mampu bekerjasama tanpa membedakan agama, baik bekerjasama dengan sesama muslim maupun bekerjasama dengan yang berbeda dengan yang muslim.
2. Siswa memiliki keimanan(religious) yang tinggi dapat dilihat dengan siswa mengamalkan ilmu pengetahuan tentang ibadah agama Islam
3. Siswa dan guru mampu bertoleransi, siswa memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah sesuai agamanya masing-masing.
4. Siswa dan guru memiliki karakter demokrasi, memberikan hak kepada pemeluk agama lain seperti ketika bulan puasa dan SMP Negeri 1 Arjawinangun melaksanakan pesantren kilat siswa yang beragama non Islam juga melaksanakan pendalaman iman sesuai dengan agama mereka masing-masing.
5. Terciptanya kerukunan dan solidaritas yang baik antar siswa, antar guru dengan guru, maupun antar siswa, guru dengan bagian sekolah lain seperti TU. Siswa menguasai beragam ketrampilan, tanpa memandang perbedaan agama diantara mereka.

D. Kesimpulan

Dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai Toleransi antar siswa beda agama di SMPN 1 Arjawinangun dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Arjawinangun sudah diterapkan namun belum semaksimal mungkin, kepala sekolah menerapkan nilai-nilai toleransi di sekolah dengan kebijakan peraturan sekolah dan kegiatan rutin sekolah seperti gotong royong setiap pagi jum'at, yasinan, shalat dhuhur berjama'ah, dan kegiatan berqurban di setiap hari raya qurban. Selain itu, guru PAI juga menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada para siswa dalam dua bentuk yaitu ceramah atau nasehat dan diskusi. Metode ceramah ini dipergunakan untuk memberikan gambaran implementasi nilai-nilai kebebasan beragama kepada siswa, dan didalam kegiatan ceramah ini ditunjukkan untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa mengenai arti pentingnya toleransi.
2. Nilai-nilai pada Toleransi yang dapat dieksplorasikan pada materi Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII dan kelas IX di SMPN 1 Arjawinangun meliputi: menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs) dan mempererat tali persaudaraan (ukhuwah), memiliki keharusan berperilaku baik sangka (husnudzon), bersikap toleransi, rukun, disiplin, tanggung jawab, dan menunjukkan perilaku saling menasehati atau berbuat baik (ihsan). Solusi yang dapat di gunakan dalam mengembangkan nilai-nilai pluralisme pada siswa, guru yang sesuai dengan berkompeten dalam bidangnya dan menciptakan kondisi yang kondusif (lingkungan yang mendukung) sehingga antara materi Pendidikan Agama Islam dan implementasinya kepada siswa dapat diselenggarakan dengan baik.
3. Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI yang berlangsung di SMP Negeri 1 Arjawinangun tergolong baik, dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan; 1) memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing, 2) menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi, dan 3) memperdalam materi terkait (Toleransi).
4. Adapun tanda keberhasilan yang dicapai dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Arjawinangun adalah: a) adanya kerja sama baik antar sesama muslim maupun nonmuslim, b) Memiliki keimanan(religious) yang tinggi, c) Pemberian kesempatan untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing,

d) memiliki karakter demokrasi, memberikan hak kepada pemeluk agama lain, e) Terciptanya kerukunan dan solidaritas yang baik antar siswa, antar guru dengan guru, maupun antar siswa, guru dengan bagian sekolah lain seperti TU.

Acknowledge

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda.

Daftar Pustaka

- [1] Alhamuddin, Hamdani FFRS. Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* [Internet]. 2018;5(1):50–65. Available from: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [2] Alhamuddin A. Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*. 2018;6(1):89–102.
- [3] Alhamuddin A. 4-Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi. 2016;3(April):1–15.
- [4] Alifuddin M, Alhamuddin A, Rosadi A, Amri U. Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*. 2021 Jun 30;29(1):230–54.
- [5] Alifuddin M, Alhamuddin A, Nurjannah N. School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*. 2021 Jun 2;6(1):164–79.
- [6] Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori B. The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students. 2016;21(1):31–40.
- [7] Alhamuddin A, Aziz H, Nur Inten D, Mulyani D. Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*. 2020;4(4):321–31.
- [8] Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta: Maloho Abadi Press.
- [9] Daud Ali, Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja grafindo persada.
- [10] Hanafi, I. 2017. Rekonstruksi Makna Toleransi. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9(1): 40.
- [11] Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam.*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [12] Nazmudin, N. 2018. Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1): 23.
- [13] Shihab, Alwi, 2001. *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan.
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008.
- [17] Sulaiman Rasjid 2017. *Fiqh Islam*. 87 ed. (Bandung: Sinar Baru Algensido. Bandung: Sinar Baru Algensido Bandung.
- [18] Sumai, S., Naumi, A.T. & Toni, H. 2017. *Dramaturgi Umat Beragama: Toleransi*
- [19] Uswatun Khasanah yang berjudul "Toleransi Antar Umat Beragama Di Perbatasan Desa Junjang dan Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. 2019.
- [20] Wawancara dengan Bapak H. Lukman selaku Kepala Sekolah, Selasa, 22 maret 2022.

- [21] Wawancara dengan Bapak Muntasya Guru bagian kurikulum, Senin, 21 maret 2022 di SMPN 1 Arjawinangun.
- [22] Wawancara dengan Bapak Yazid Musthofa Guru PAI, Sabtu, 22 maret 2022 di SMPN 1 Arjawinangun.
- [23] Pengamatan sejak Januari 2021 di SMPN 1 Arjawinangun.
- [24] Yaqin, Ainul. 2005. Pendidikan Multikultural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan, Yogyakarta: Pilar Media.
- [25] Poernomo, Auliya Hamidah Haris, Rahminawati, Nan (2022). *Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam 2(1). 19-26.